



**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII B
SMP AL-RIFA'IE GONDANGLEGI**

SKRIPSI

**OLEH:
SHALSA ALAWIYAH NUHA
NPM. 21601011282**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**



**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII B
SMP AL-RIFA'IE GONDANGLEGI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:
Shalsa Alawiyah Nuha
NPM. 21601011282 ★★

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Nuha, Shalsa Alawiyah. 2020 *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, M.Pd. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, S.PdI, M.Pd.

Kata Kunci : Belajar, Lingkungan belajar, Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan untuk melakukan suatu kegiatan agar apa yang diinginkan bisa tercapai. Dalam proses belajar sangat dibutuhkan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak-anak giat belajar dan memahami pelajaran, tapi juga kondisi lingkungan belajar yang mendukung akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas dan uji reliabilitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana. Perhitungan pengujian menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan belajar siswa kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi tergolong dalam kategori tinggi, dengan persentase 54% atau sebanyak 15 siswa dari 28 siswa dengan rata-rata 63,4643. Lingkungan belajar siswa kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi mayoritas mendukung untuk mereka belajar dan mempengaruhi motivasi belajar mereka. Baik dari diri mereka sendiri, orang tua, guru, teman-teman, keadaan sekolah juga masyarakat sekitar asrama. Motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi tergolong dalam kategori tinggi, dengan persentase 53% atau sebanyak 15 siswa dari 28 siswa dengan rata-rata 137,25. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswa kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi mayoritas memiliki motivasi yang tinggi. Dilihat dari pilihan angket yang mereka pilih, mayoritas memilih untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru meskipun terdapat kesulitan, mereka akan tetap berusaha menyelesaikannya. Juga tingginya semangat mereka untuk berusaha dan belajar semaksimal mungkin. Berdasarkan hasil penelitian ini Nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari probabilitas 0,05. Lalu ditampilkan nilai R adalah 0,945 dan R Square sebesar 0,839. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa motivasi belajar (Y) dipengaruhi sebesar 83,90 % oleh lingkungan belajar (X), sedangkan sisanya ($100\% - 83,90\% = 16,10\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh Lingkungan Belajar (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) “

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi para guru dan pihak sekolah agar dapat menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi siswa.

ABSTRACT

Nuha, Shalsa Alawiyah. 2020 environmental influences learning towards learning motivation students of grade VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi. Thesis. Study Program of Islamic Religious Education, Islamic Faculty of Religion, Islamic University of Malang. Mentor 1: Ika Ratih Sulistiani, S. Pd, M. Pd. Mentor 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, S. PdI, M. Pd.

Keywords: Larning, Learning Environment, Motivation Learning

Motivation is the urge or force to do an activity so that what is desired can be achieved. In the learning process is much needed motivation learning. The learning motivation of students is not only influenced by how the children are actively learning and understanding the lessons, but also the environmental conditions that support learning will affect the learning motivation of students.

This research uses a quantitative approach. The population in this study is grade VIII B student of Al-rifa'ie Gondanglegi year lesson 2019/2020 which amounted to 28 students. Data collection techniques using questionnaires (polls). Data analysis techniques using validity tests, realistic testing, normality testing and reliability testing. Hypothesis test using simple regersi test. Calculation of testing using SPSS version 20 program.

The results showed that the study environment students of grade VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi belong to the high category, with a percentage of 54% or as many as 15 students from 28 students with an average of 63.4643. The learning environment of grade VIII B SMP Al-rifa'ie Gondanglegi majority support for their learning and influencing their learning motivation. Both of themselves, parents, teachers, friends, school State are also the communities around the dorm. The motivation to learn students in grade VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi belongs to the high category, with a percentage of 53% or as many as 15 students from 28 students with an average of 137.25. From the results of the study can be seen that students of grade VIII B SMP Al-rifa'ie Gondanglegi majority have a high motivation. Judging from the selection of polls that they choose, the majority will be to accomplish the tasks given by the teacher despite difficulties, they'll still try to solve them. Also their high spirits to strive and learn as much as possible. Based on the results of this research the significant value is 0.000 which means it is smaller than the probability 0.05. Then displayed R value is 0.945 and R Square amounted to 0.839. This demonstrates the sense that the learning motivation (Y) is influenced by 83.90% by the learning Environment (X), while the remainder (100%-83.90% = 16.10%) Other causes. So it can be concluded that "there is a learning environment (X) influence on motivational Learning (Y)"



The results of this research are expected to be an information and input for teachers and schools in order to create a conducive environmental condition for the students.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab IV Pasal 3 telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu dengan diselenggarakannya pendidikan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: “ Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal”. Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal diselenggarakan di dalam masyarakat dalam bentuk kursus, TPQ dan lain-lain. Dan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan melalui keluarga dan lingkungan. Pendidikan bisa ditempuh

melalui lembaga-lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Hal yang termasuk terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Dengan memiliki pendidikan manusia bisa menjadi cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang disesuaikan dengan masyarakat dan kebudayaan sekitarnya. Pendidikan mengacu pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, ada baiknya jika kita memperhatikan lingkungan tempat kita belajar, apakah sudah memenuhi syarat atau tidak. Karena suatu lingkungan yang baik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Maksud dari lingkungan yang baik adalah lingkungan belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar. Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik merupakan salah satu sumber belajar yang bisa dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Lingkungan belajar adalah lingkungan yang diinginkan atau diharapkan agar hasil yang diraih seseorang maksimal dalam proses pembelajaran. Ketika lingkungan belajar bersifat kondusif maka akan menarik peserta didik untuk belajar dalam jangka waktu yang lama. Di samping itu, untuk memahami satu pelajaran yang dianggap sulit, peserta didik harus memiliki waktu belajar yang lebih dari cukup serta lingkungan belajar yang nyaman.

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan intraksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari pendidik, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas.

Proses pendidikan tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2015:63). Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut sangat bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Apabila proses belajar yang dialami oleh siswa berlangsung dengan optimal, maka tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan optimal pula. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2013:2).

Dalam pencapaian tujuan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik,

sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor intern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi. Sedangkan faktor ekstern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar, salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Di dalam lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar dari peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Ada peserta didik yang begitu semangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada juga yang tidak memiliki semangat bahkan terkesan tidak peduli terhadap proses pembelajaran. Dapat diartikan bahwa di dalam diri peserta didik tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong peserta didik untuk belajar. Salah satu upaya untuk mendorong peserta didik belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Menurut Uno (2014: 23) “ Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.” Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada peserta didik. Motivasi belajar peserta didik berkaitan erat dengan lingkungan belajar

peserta didik itu sendiri. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya adalah lingkungan sekolah.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motivasi akan menjadi aktif pada saat tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Motivasi yang kuat akan menimbulkan kekuatan, gairah, semangat, perasaan senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan yang tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia telah memiliki motivasi belajar.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Warga sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan lain sebagainya. Menurut Slameto (2013: 64) “ Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.” Di dalam lingkungan sekolah para peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungan baru selain lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan sekolah peserta didik akan berinteraksi dengan sesama peserta didik, guru dan warga sekolah lainnya. Namun ada juga beberapa peserta didik yang kurang mampu berinteraksi dengan teman ataupun gurunya dikarenakan ia merasa malu ataupun kurang percaya diri. Hal ini pasti akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang kurang

memuaskan. Selain adanya interaksi antara peserta didik dengan warga sekolah lainnya, motivasi belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi metode mengajar yang digunakan guru. Guru harus mampu menerapkan metode-metode mengajar yang mampu menarik perhatian peserta didik agar dapat aktif. Metode mengajar yang tepat dan variatif akan mampu membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Dalam menerapkan metode mengajar, guru juga memerlukan alat peraga dalam proses pembelajaran. Penyajian materi pelajaran yang didukung dengan adanya alat peraga akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Alat peraga berkaitan erat dengan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mempengaruhi motivasi belajar. Salah satu sarana yang besar kaitannya dengan motivasi belajar siswa adalah gedung sekolah. Gedung sekolah yang kurang memadai, terutama pada ruang kelas atau ruangan tempat belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Selain gedung sekolah, waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik. Berkaitan dengan memilih waktu sekolah yang tepat, kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Peserta didik yang terlambat masuk ke dalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung akan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik yang lain. Salah satu upaya agar peserta didik lebih disiplin yaitu dengan cara membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa dan memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut. Terlepas dari interaksi peserta didik, metode mengajar, sarana dan prasarana, keadaan gedung, waktu sekolah dan kedisiplinan,

kurikulum yang diterapkan oleh sekolah juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.

Lingkungan sekolah yang kondusif akan sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Sumantri (2015:414) menyatakan “ Suasana belajar yang nyaman akan memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari ”. “ Siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga dalam dirinya akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik ” (Karwati dan Priansa, 2014:267).

Lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari pihak sekolah seperti interaksi pendidik dengan baik, cara pengajar mengajar, penggunaan media yang tersedia, serta sikap peserta didik terhadap pendidik dan lingkungan belajarnya. Lingkungan sekolah termasuk ke dalam keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Lingkungan belajar kondusif ialah tulang punggung dan faktor pendorong dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa bosan.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang aman secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Lingkungan yang seperti ini ialah lingkungan yang mampu menjadikan peserta didik fokus kepada pelajaran, pembelajaran hidup bersama, serta terhindar dari hal-hal yang negatif .

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Al –Rifa’ie Gondanglegi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang peneliti pilih untuk dijadikan fokus penelitian adalah

1. Bagaimana lingkungan belajar siswa kelas VIII B SMP Al–Rifa’ie Gondanglegi?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Al–Rifa’ie Gondanglegi?
3. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Al –Rifa’ie Gondanglegi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan lingkungan belajar siswa kelas VIII B SMP Al –Rifa’ie Gondanglegi
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Al –Rifa’ie Gondanglegi
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Al –Rifa’ie Gondanglegi

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang ingin dibuktikan adalah adanya hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Al-Rifa’ie Gondanglegi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai pengembangan keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan pola pendidikan yang efektif guna membentuk generasi bangsa yang berkarakter yang sesuai dengan karakter kebangsaan melalui penanaman sikap spiritual di sekolah.
- c. Dapat digunakan sebagai rujukan penelitian dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan lingkungan belajar selanjutnya.

b. Bagi Pendidik

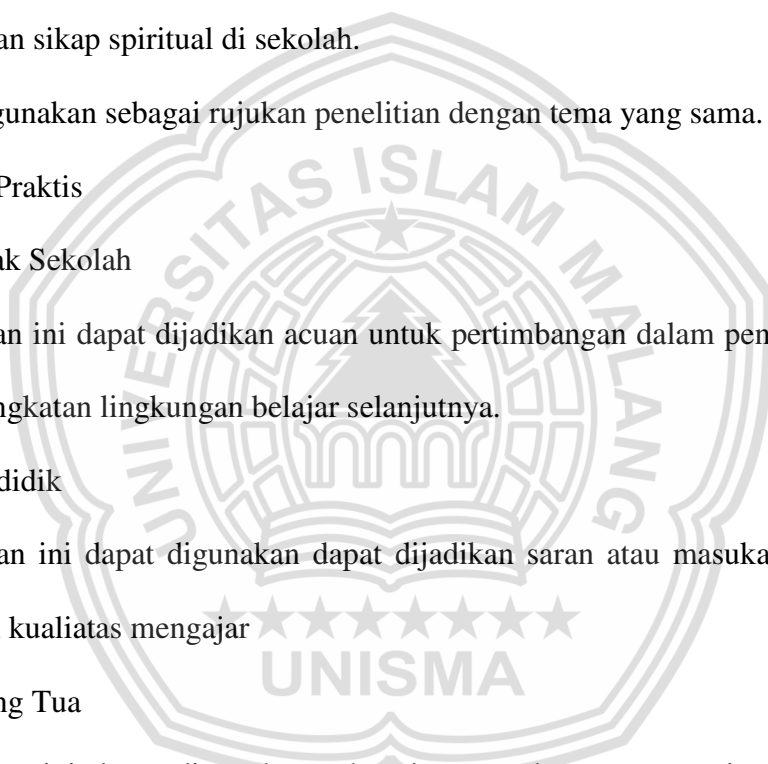
Hasil penelitian ini dapat digunakan dapat dijadikan saran atau masukan dalam meningkatkan kualitas mengajar

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai pemilihan sekolah yang baik bagi anak-anaknya

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan semangat untuk meningkatkan motivasi belajarnya



F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup adalah batasan variabel yang digunakan, batasan penelitian dinilai sangat penting bagi penulis dalam membatasi masalah. Adapun ruang lingkup yang menjadi sasaran pokok pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni seluruh individu yang diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi yang bertempat di Jl. Raya Ketawang No. 1 Ketawang Gondanglegi Malang.

G. Definisi Operasional

1. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah situasi yang turut serta mempengaruhi kegiatan belajar seorang siswa. Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi. Lingkungan belajar kelas VIII B ini tidak hanya pada lingkungan kelas dan sekolah saja, tetapi juga lingkungan asrama pesantren. Karena siswa SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi seluruhnya berdomisili di pesantren yaitu di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Khusus Putri. Maka lingkungan belajar pada penelitian ini meliputi lingkungan kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan asrama pesantren.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam maupun luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang dapat mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi dengan cara penyebaran angket.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta pengujian hipotesis tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi, maka dapat disimpulkan:

1. Lingkungan belajar siswa kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi tergolong dalam kategori tinggi, dengan prosentase 54% atau sebanyak 15 siswa dari 28 siswa dengan rata-rata 63,4643.
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi tergolong dalam kategori tinggi, dengan prosentase 53% atau sebanyak 15 siswa dari 28 siswa dengan rata-rata 137,25.
3. Adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi dengan hasil penelitian Nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari probabilitas 0,05. Lalu ditampilkan nilai R adalah 0,945 dan R Square sebesar 0,839. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa motivasi belajar (Y) dipengaruhi sebesar 83,90 % oleh lingkungan belajar (X), sedangkan sisanya ($100\% - 83,90\% = 16,10\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh Lingkungan Belajar (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) “.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil hasil penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi agar mempertahankannya. Sedangkan, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah untuk terus menumbuhkan motivasi belajarnya dan meniru teman-temannya dalam belajar agar dapat mencapai prestasi sesuai yang telah ditargetkan sekolah. Karena adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa

2. Bagi Guru

Semua guru diharap untuk selalu memotivasi siswa nya dalam belajar. Karena peran guru sangat berpengaruh terhadap motivasi siswanya. Guru diharap mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa agar semakin termotivasi untuk belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk dapat melengkapi dan memelihara sarana prasana sekolah agar siswa semakin nyaman dalam mengikuti pelajaran. Diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi siswa.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Apabila akan meneliti dengan tema yang sama supaya variabel bebasnya tidak hanya menggunakan satu variabel. Karena motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar baik secara internal maupun eksternal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2012) . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi Soedomo. (2003) . *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press Surakarta.
- Karwati, Euis, dan Donni Joni Priansa. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Priyono. (2016) . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNE
- Riduwan 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2013) . *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. (2013) . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. (2015) . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsu Yusuf. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2014). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id